

# Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Lala

**Syahrial**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lala, Indragiri Hulu, Riau  
e-mail: syahrialhoo@gmail.com

## Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa khususnya kelas XI.IPS.1 terhadap mata pelajaran PKn relatif masih rendah sehingga kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga dilihat dari perolehan nilai yang kalau dipresentasikan adalah 50 % nilai pas-pasan mencaPKn nilai KKM, 15 % yang mendapat nilai diatas KKM, 35 % masih berada dibawah KKM, sehingga perlu dicarikan solusi untuk pemecahannya. Menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning. Peneliti telah melakukan sebuah penelitian dengan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning kepada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Lala Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pendekatan dan metode ini dapat diterapkan khususnya kelas XI IPS 1 SMAN 1 Sungai Lala.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran PBL

## Abstract

The problem in this study is that students' understanding, especially class XI.IPS.1 towards Civics subjects is still relatively low so that students are less active in participating in Civics learning so that it can be seen from the acquisition of scores which, when presented, are 50% mediocre grades including KKM scores, 15% who get a score above the KKM, 35% are still below the KKM, so it is necessary to find a solution for the solution. To answer this problem, the researcher uses a scientific approach to the problem-based learning model. Researchers have conducted a study using a scientific approach to the problem-based learning model for students of class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Lala in the 2018/2019 academic year, totaling 30 people. Based on the results of the research conducted, it is shown that the scientific approach to the problem-based learning model can improve learning outcomes and make students active in learning, so that this approach and method can be applied, especially for class XI IPS 1 SMAN 1 Sungai Lala.

**Keywords:** Learning Outcomes, Scientific Approach PBL Learning Model

## PENDAHULUAN

Dalam pembukaan UUD 1945, disebutkan, antara lain bahwa " Pemerintah negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...". Dengan demikian, janji kemerdekaan bagi kita segenap bangsa Indonesia, tidak peduli yang tinggal di Sabang hingga di Merauke, semua sama mendapatkan kesempatan untuk memperoleh janji kemerdekaan tersebut, termasuk janji untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai gerbang keberhasilan mencetak generasi-generasi muda bangsa yang berkualitas. Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Kita, selaku bangsa Indonesia pernah mengalami masa yang kelam saat harus di belenggu bangsa lain karena sedikit sekali

diantara bangsa kita yang telah mengecam pendidikan. Keterbelakangan pendidikan bangsa kita kala itu telah membawa petaka yang menyakitkan.

Ditengah era globalisasi ini, pendidikan merupakan sarana yang mutlak diperlukan agar kita dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan agar bangsa kita tidak terlindas di telan zaman. Karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Apa jadinya bila pembangunan di Indonesia tidak di barengi dengan pembangunan di bidang pendidikan.

Seperti yang telah termaktub di dalam pembukaan UUD 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan janji kemerdekaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Seiring dengan tuntutan pendidikan yang lebih baik, pemerintahpun mengeluarkan Undang Undang tentang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu UU No.20 tahun 2003 yang menggantikan UU No.2 tahun 1989. Tersurat jelas dalam UU tersebut bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Bila merujuk pada Undang Undang Dasar 1945, tersebutkan dalam pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan menurut UU No.20/2003 pasal 5, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.(Artistiana, 2013).

Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai intraksi yang terjadi antara guru dan peserta siswa, tenaga guru dituntut untuk mencari cara agar menghasilkan hasil belajar yang terbaik bagi siswanya. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Setelah melakukan pengamatan pendahuluan di SMAN 1 Sungai Lala di kelas XI terdiri dari 6 kelas: XI IPA terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI IPA 1, 2, dan 3, dan kelas XI. IPS juga terdiri 3 kelas yaitu XI.IPS 1, 2, dan 3. Apabila dibandingkan di antara 6 kelas yang berbeda maka ada 1 kelas perbedaan nilai yang sangat jauh dilihat dari hasilnya, baik dalam ulangan harian maupun pada ulangan tengah semester sampai pada ulangan semester. Dan pilihan jatuh pada kelas XI.IPS.1 yang dilihat dari nilai mereka 50 % nilai pas-pasan mencapai nilai KKM, 15 % yang mendapat nilai diatas KKM, 35 % masih berada dibawah KKM. Kelas XI.IPS.1 adalah merupakan kelas yang sangat pasif sehingga suasana belajar yang terlihat aktif nampak pada guru yang selalu memberikan pembelajaran dengan ceramah.

Beracuan dengan keadaan ini, dimungkinkan pengajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, materi pelajaran yang gersang dengan tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pengajaran, suasana kelas yang kering kerontang dengan tidak banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, suasana kelas yang tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.

Masalah lain yang juga selalu guru gunakan adalah masalah pendekatan, hampir tidak pernah ditemukan dalam suatu pertemuan, seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap semua siswa. Karena disadari bahwa pendekatan dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar. Dan metode juga mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa.

Berdasarkan kepada beberapa paparan diatas maka dalam rangka untuk bisa meningkatkan hasil belajar maka guru harus berupaya keras untuk mencari jalan keluar bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Dengan latar belakang ini maka penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning.

Adapun alasan penulis memilih pendekatan saintifik dengan model pembelajaran problem-based learning adalah karena di dalam pendekatan ini terdapat beberapa syarat yang harus dipraktekkan oleh siswa diantaranya adalah adanya kepada siswa untuk bisa mengamati, menanya, memberi informasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan. Selain itu di dalam model nya sendiri menuntut kepada siswa untuk bisa aktif dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan menyangkut kepada sebuah masalah sampai kepada memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan alasan ini pula muncul keinginan penulis untuk mencari solusi membuat siswa kelas XI.IPS.1 untuk bisa aktif dalam belajar dan diharapkan dapat memberi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Dilihat dari pengamatan pendahuluan ini, berarti pemahaman siswa khususnya kelas XI.IPS.1 terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan relatif masih rendah. Karena apabila dibandingkan dengan nilai yang di dapat oleh kelas XI lain nya maka terdapat perbedaan yang sangat jauh sekali. Melihat keadaan ini maka penulis harus bisa mencari cara agar dapat mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran umum, sering terjadi salah persepsi terhadap tujuan mata pelajaran ini, khususnya dikalangan peserta didik kelas XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Sungai Lala. Peserta didik terkadang menganggap bahwa mata pelajaran PKn mudah untuk dipahami sehingga terhadap mata pelajaran ini, dianggap remeh sehingga perilaku kebanyakan dari mereka tampak duduk diam namun tidak dapat menyerap pemahaman sesuai dengan harapan pendidik. Bahkan tidak pernah berusaha untuk dapat menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran ini. Pada hal setiap pertemuan tatap muka adalah merupakan pertemuan yang sangat penting dalam pembentukan kompetensi yang diupayakan melalui penyelenggaraan mata pelajaran ini.

Adanya persepsi menganggap remeh terhadap mata pelajaran Pkn ini, dapat diduga hasil belajar peserta didik kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 kebanyakan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata peserta didik yang pas pasan dengan angka 70.00, walaupun masih ada peserta didik yang mendapat nilai baik dan sangat baik tetapi persentasinya masih sangat kecil sekali. Nilai yang didapat oleh kelas XI. IPS.1 ini terlihat sangat berbeda sekali di banding dengan kelas XI yang lainnya. Hal ini disebabkan belum optimalnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang antara lain: masih rendahnya hasil belajar yang dimiliki peserta didik Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Sungai Lala sehingga perlu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pendidik.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.IPS.1 dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning. Selain itu, untuk membuat siswa kelas XI.IPS.1 aktif dalam belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning. Kemudian, untuk menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran problem-based learning pada siswa kelas XI.IPS.1.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan dari tujuan penelitian yang telah diuraikan pada pendahuluan, penulis menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas berdasarkan rancangan Kemmis (1982) dan Burns (1999). Mereka mengutarakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang untuk pemecahan masalah utama dalam pembelajaran dengan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Lili, 2011).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksikan secara kritis dan objektif suatu rencana pembelajaran terhadap hasil belajar

siswa, interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Objek tindakan yaitu evaluasi diri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus lamanya 2 minggu. Setiap siklus diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh. Pada akhir siklus pertama sebelum melanjutkan ke siklus kedua dianalisis. Begitu juga akhir siklus kedua, hasilnya dianalisis baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan sebagai bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya.

Objek tindakan adalah proses dan hasil pembelajaran, apakah ada perubahan dan peningkatan hasil belajar, karena objek tindakan adalah proses dan hasil belajar tentu ada improvisasi dan inovasi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Tindakan dilaksanakan dengan menggunakan tes dan pengamatan terhadap sikap untuk meningkatkan hasil belajar.

Objek tindakan dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning sebagai tindakan untuk memperbaiki proses pengajaran dari sebelumnya, di mana dengan penggunaan model ini akan menimbulkan pendidik aktif untuk belajar, karena dengan pendekatan dan model pembelajaran ini membuat pendidik masuk dalam pembelajaran dan tidak merasa bahwa dirinya sudah masuk dalam sebuah stimulus.

Penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengamati, bertanya, memberi informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan materi pembelajaran, sehingga rangsangan dengan pendekatan saintifik ini membuat mereka aktif dengan sendirinya dan membuat mereka senang dalam menghadapi materi yang diberikan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMAN 1 Sungai Lala pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan berjumlah 18 orang siswi perempuan dan dengan suasana belajar pada pagi hari. Penelitian tindakan kelas ini diamati oleh guru PKN di SMAN 1 Sungai Lala.

Sumber data berasal dari dua kelompok. Pertama sumber data dari siswa sebagai subjek penelitian. Kedua sumber data dari guru pengamat dan juga dari guru peneliti yang bersangkutan. Sumber data dari siswa pada umumnya berupa angka-angka yang diperoleh dari nilai tes sesuai siklus I dan siklus II. Sedangkan sumber data dari guru pengamat dan guru peneliti pada umumnya berbentuk instrumen dan deskripsi atau paparan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui pemberian tes. Tes diberikan setelah siswa mendapat tindakan/pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini, tes yang diberikan telah dipersiapkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan. Tes diberikan pada akhir pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas.

Tes diambil dari soal yang terdapat pada Rencana Pembelajaran (RPP). Pedoman penilaian diambil dari pedoman penilaian yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.. Pada penilaian untuk mata pelajaran PKN dengan pendekatan saintifik ini terdiri 3 (tiga) aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun dengan masih berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka untuk memberikan penilaian disesuaikan dengan penilaian yang menguntungkan kepada peserta didik

Selain dengan hasil tes untuk siswa, guru juga menyediakan lembaran pengamatan sikap yang akan diisi pada saat terlaksananya kegiatan diskusi dalam rangka untuk mengetahui sikap siswa dari segi: ketelitian, kejujuran, disiplin, kerjasama, rasa ingin tahu, dan tanggungjawab.

Pengamatan atau observasi dilakukan juga oleh teman sejawat, di mana teman sejawat ini berasal dari guru yang mengajar PKN pada kelas X.

Pengamatan dilakukan ketika peneliti sedang melakukan tindakan kelas. Aspek pengamatan dilakukan sesuai dengan bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan peneliti. Format yang diisi oleh pengamat adalah berupa instrumen pemantauan teman sejawat yang di isi dengan cara di cek list dan mengisi instrument catatan lapangan.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini melakukannya dengan analisis deskriptif, yaitu menguraikan kejadian atau rekaman apa yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Data yang dianalisis meliputi data yang terkumpul berasal dari tes, pengamatan sikap, dan pengamatan teman sejawat. Data yang berbentuk angka (numerik) hanya dari tes yang dilakukan pada uji tes pada akhir setiap siklus.

Pengambilan keputusan (decision maker) yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pengajaran, seperti adanya pertanyaan maupun tanggapan dari siswa pada saat diskusi berlangsung yang terkait dengan materi pelajaran. Setelah siswa dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya maka siswa yang berada pada kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan, kemudian guru menganjurkan siswa untuk ada yang menjawab atau memberi tanggapan saat terjadinya diskusi dalam memecahkan masalah yang terdapat pada materi diskusi. Setelah beberapa orang menjawab atau memberi tanggapan, kemudian begitu sebaliknya saat terjadinya suasana diskusi yang hidup, dalam arti semua peserta diskusi yang tergabung dalam kelompok untuk bisa aktif dan guru pada saat mengambil kesimpulan bisa memberikan komentar tentang jawaban yang disampaikan oleh anggota diskusi.

Dalam penilaian guru yang menentukan dan memutuskan nilai tes sesuai dengan rumus pada siklus pertama dan kedua dengan soal yang berbentuk uraian untuk menguji kemampuan dasar peserta didik melalui tes uraian, di mana soalnya terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan petunjuk penilaian yang berlaku, peserta didik diharuskan mendapat nilai sesuai dengan KKM yaitu 70 atau di atas nilai 70, peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM harus mengikuti program remedial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siklus pertama telah terlaksana pada hari Rabu, tanggal 3 Januari 2019 pada jam pelajaran 1-2, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019. Pokok materi pelajaran berjudul "Hubungan Internasional dan Organisasi Internasional" dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning dalam proses belajar mengajar. Pada mulanya siswa agak kaku dalam menyampaikan pertanyaan dalam bentuk masalah sehingga memerlukan bimbingan dari guru, namun begitu dijalani pada pertemuan kedua terlihat siswa yang tergabung dalam anggota kelompok sudah bisa memahami bagaimana jalannya diskusi. kemudian mulai berpartisipasi dalam diskusi.

Pada pertemuan kesatu siswa yang diberi tugas untuk menyampaikan pertanyaan pada saat diskusi masih terlihat dibuatkan oleh teman satu kelompoknya, namun pada siklus kedua siswa yang asal mulanya malas sudah tidak terlihat lagi. Dan pada siklus kedua terlihat siswa yang terdapat dalam masing-masing kelompok dengan cara berlomba untuk mengemukakan berbagai pendapat yang ada dalam pikirannya untuk bisa dikemukakan. Sehingga guru tidak perlu untuk begitu banyak untuk mengarahkan mereka dalam memberikan kesempatan namun mereka sendiri yang dengan kesadaran dan tanggungjawabnya aktif dalam diskusi.

Materi pelajaran dipahami oleh siswa tanpa banyak diterangkan, karena mereka sudah terlibat secara aktif dalam diskusi dan memahami terhadap materi yang diberikan. Dan hasil tes pun sudah terlihat peningkatan hasilnya, sedangkan untuk pengamatan terhadap sikap merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila siswa bersikap secara teliti, jujur, bertanggungjawab, disiplin, bekerjasama, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka sangat berpengaruh terhadap hasil tes yaitu dapat meningkatkan hasil belajar.

Di akhir kegiatan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan tes, yang hasilnya dalam siklus pertama dengan rata-rata kelas 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86, 5 %, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 3 orang atau 10 %



sedang yang berada di atas KKM 27 orang atau 90 %. sedangkan KKM mata pelajaran PKN 70.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 Februari 2019, pertemuan kedua juga hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 juga pada jam pelajaran 1-2. Adapun pokok materi pelajaran berjudul "Tahap-tahap Perjanjian Internasional".

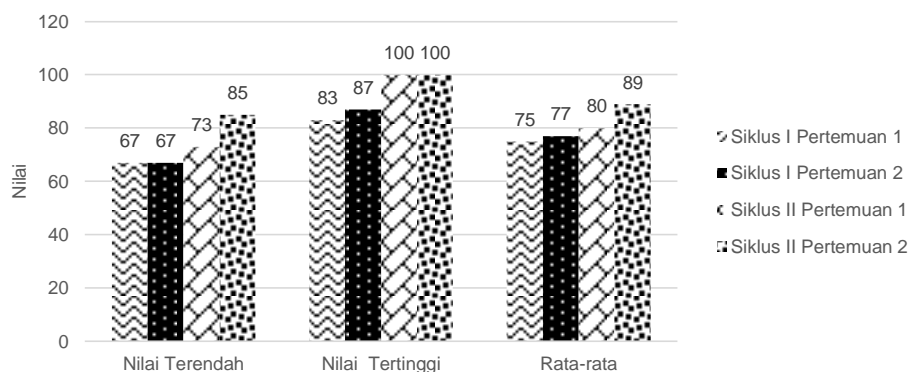
Peserta didik mulai menyukai model pembelajaran problem-based learning dengan pendekatan saintifik ini. Siswa yang semula kurang aktif dengan melihat mayoritas dari teman-temannya aktif sehingga menjadi termotivasi dan dengan tidak terasa mereka dengan sendirinya beraktivitas tanpa di arahkan sudah tahu bagaimana seharusnya diskusi itu berjalan bahkan dalam diskusi sangat terlihat wawasan mereka yang semakin luas di karenakan tidak ada kecanggungan dalam mengemukakan pendapat. Materi pelajaran dipahami oleh siswa tanpa banyak diterangkan, karena sudah berpartisipasi dalam diskusi

Di akhir siklus diadakan tes untuk melihat kemajuan hasil belajar pada kelas XI IPS.1 Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama adalah dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 73. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil tes siklus kedua pertemuan kedua adalah dengan rata-rata kelas 89, nilai tertinggi 100 dan terendah 85. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil siklus ke dua lebih baik dari siklus pertama

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

NO	Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1.	Siklus I Pertemuan 1	67	83	75
2.	Siklus I Pertemuan 2	67	87	77
3.	Siklus II Pertemuan 1	73	100	80
4.	Siklus II Pertemuan 2	85	100	89

Sumber: Pribadi



**Gambar 1. Perbandingan hasil tes secara grafik**

Perbandingan rata-rata siklus pertama dengan kedua juga menggambarkan penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning lebih baik (tinggi) untuk nilai rata-rata siklus ke dua dari siklus pertama. Ini menunjukkan hasil belajar terjadi peningkatan dari yang sebelumnya. Dan berkaitan dengan pengamatan sikap juga menentukan terhadap keberhasilan meningkatnya hasil belajar.

Dalam penelitian sesuai dengan skor setiap item soal tes, pada siklus pertama dan kedua berbentuk uraian. Ini diberikan untuk menguji kemampuan atas kompetensi proses pembelajaran. Soal yang berbentuk uraian ini terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 mata pelajaran PKN. Penilaian

dilakukan dengan obektif sesuai dengan kunci jawaban yang terlampir. Pada lampiran ini guru yang juga peneliti mengambil keputusan penilaian berdasarkan petunjuk penilaian yang berlaku.

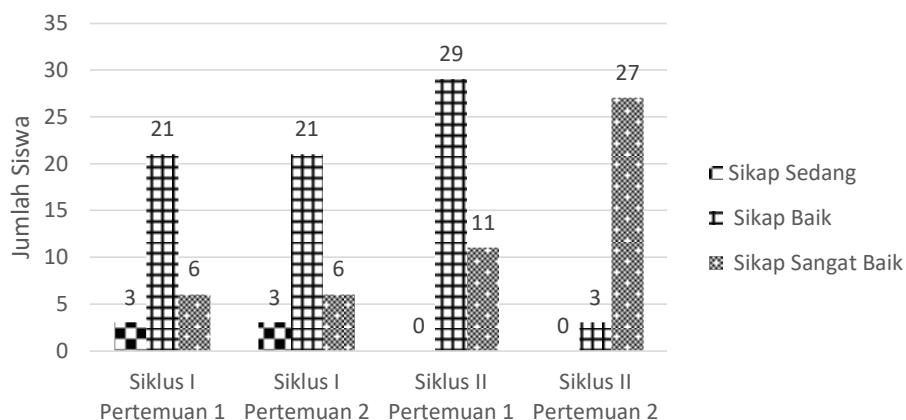
Siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah berarti berada di bawah KKM berarti harus mengikuti remedial (program perbaikan) dan bagi yang dapat nilai di atas berarti sudah tuntas dan mendapat pendalaman materi yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

Berkaitan dengan hasil tes yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, maka yang berkaitan dengan hasil pengamatan sikap oleh pendidik, terlihat adanya hubungan yang tidak dapat di pisahkan yaitu hasil dari siswa yang mendapatkan nilai baik adalah sesuai dengan pengamatan pada sikap mendapatkan nilai baik, sedangkan bagi anak yang memang memiliki nilai kategori sedang adalah bahwa siswa yang bersangkutan memang kurang terhadap tanggung jawab maka mendapatkan nilai tidak maksimal.

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2 pada Pengamatan Sikap**

NO	Siklus	Sikap Sedang	Sikap Baik	Sikap Sangat Baik
1.	Siklus I Pertemuan 1	3 orang	21 orang	6 orang
2.	Siklus I Pertemuan 2	3 orang	21 orang	6 orang
3.	Siklus II Pertemuan 1	-	29 orang	11 orang
4.	Siklus II Pertemuan 2	-	3 orang	27 orang

Sumber: Pribadi



**Gambar 2. Perbandingan Hasil Pengamatan Sikap Antar Siklus**

Melihat kepada hasil tes baik pada siklus kesatu dan kedua maka terdapat penilaian hasil belajar yang meningkat dan apabila dilihat dari penilaian sikap yang juga semakin bagus dalam beberapa siklus, menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam pemakaian pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning. Dan ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning dapat diterapkan, khususnya di kelas XI.IPS.1 SMAN 1 Sungai Lala.

## SIMPULAN

Terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning pada kelas XI IPS.1 ditunjukkan dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran PKN yang selama ini kurang menarik dalam proses pengajaran.

Dari hasil kegiatan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan tes, yang hasilnya dalam siklus pertama dengan rata-rata kelas 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86, 5 %. Pada siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 3 orang atau 10 % sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 90 %. sedangkan KKM mata pelajaran PKn 70. Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama adalah dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 73. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil tes siklus kedua pertemuan kedua adalah dengan rata-rata kelas 89, nilai tertinggi 100 dan terendah 85. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil siklus ke dua lebih baik dari siklus pertama.

Berkaitan dengan pengamatan sikap yang selalu dibuat dalam setiap siklus, maka hubungannya dengan hasil tes adalah memiliki hubungan yang sangat erat karena dengan didapatnya skor rendah untuk penilaian sikap maka kemungkinan untuk bisa menjawab juga rendah. Sedangkan jika berpegang kepada penilaian pengamatan sikap yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan hasil belajar juga tinggi ini dibuktikan dengan hasil penelitian didalam siklus yang menunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar diiringi dengan pengamatan pada sikap yang tinggi pula.

Meningkatnya hasil belajar dan sikap siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning, membuktikan bahwa pendekatan dan model yang dipergunakan berhasil dan dapat untuk diterapkan, khususnya kepada kelas XI.IPS.1 SMAN 1 Sungai Lala

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AD. Rooijackers, 1985, Mengajar dengan sukses, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ani Sopiani, 2012, Sukses menjadi Pendidik Karakter Siswa, Depok: Literatur Media Sukses
- Amin Suprihatin dan Yudi Suparyanto, 2010, Buku Panduan Pendidik, Pendidikan kewarganegaraan untuk SMA. Klaten: PT Intan Pariwara
- Budimansyah Dasim, 2010, Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa, Bandung, Widya Aksara Press
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2007. Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, Jakarta: BNSP.
- Ekawarna, M. Psi. 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, GP Press.
- Hasibuan dan Moedjiona, 2002, Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Kemendikbud, 2019. Implementasi Kurikulum 2013
- Kusnandar, 2007, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lindy Petersen, 2004. Bagaimana memotivasi anak belajar, Jakarta Grasindo.
- Lili Abdullah Rozak, 2011, Cara Membuat PTK, Depok: CV Arya Duta.
- Moh Uzr Usman dan Lilis Setiawan. 2001, Upaya optimalisasi kegiatan belajar Mengajar, Bandung PT Remaja Rosda karya.
- Muhadi, 2011, Penelitian Tindakan Kelas, Panduan Lengkap & Praktis, Jogjakarta, Shira media.
- Nenden Rilla Artistiana, 2013, Mengenal dan Mempraktekkan Model-model Pembelajaran, Jakarta: CV Sahala Adidaya tama.
- Pasani Chairil Faif, 2012, Dimensi-Dimensi Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung, Alfabeta.
- Rusman, 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru; Jakarta Rajawali Pers.
- Saminanto, 2010. Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Semarang; Rasail Media Grup



MGMP PKn SMA/MA, 2012, Rasa (Raih Sukses Bersama) Pendidikan Kewarganegaraan, Aspirasi  
Suherli, 2010, Menulis Karangan Ilmiah, Depok: Arya Duta  
Susilo, 2007, Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Jogjakarta Pustaka Book Publisher.  
Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002 Stretegi Belajar Mengajar, Jakarta Rineka Cipta.